

Pengelolaan Keuangan Keluarga Sebagai Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Sapordanco Distrik Waisai – Raja Ampat Barat

Evi Mufrihah Zain¹, Febry Jein Andjar², Ramli Lewenussa³, Jondeway Andi Hasan⁴

^{1, 2, 3, 4.} Universitas Muhammadiyah sorong, Indonesia
E-mail: zevimufrihah@um-sorong.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk mendukung program pemerintah melalui ketahanan ekonomi keluarga dalam perencanaan keuangan keluarga. Adapun sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah warga di Kelurahan Sapordanco distrik Waisai, Kabupaten Raja Ampat Papua Barat. Program pengabdian ini dilaksanakan selama kurun waktu 3 Hari, Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pelatihan dan juga pendampingan tentang pengelolaan keuangan keluarga. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa warga sangat antusias mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan. Lebih lanjut, dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini, masyarakat khususnya ibu rumah tangga memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan rumah tangga. Selain itu, kegiatan ini juga mampu memberikan dukungan agar ibu rumah tangga terhindar dari rentenir. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan mampu memberikan pelatihan yang berkelanjutan yang memicu semangat ibu rumah tangga untuk menghasilkan pendapatan sendiri demi meningkatkan kesejahteraan kehidupan dan ketahanan ekonomi keluarganya.

Kata kunci: Pengelolaan, Keuangan, Keluarga

Family Financial Management As Family Economic Resilience In Sapordanco Waisai District – Raja Ampat Barat

ABSTRACT

This service activity has the aim of supporting government programs through family economic resilience in family financial planning. The targets for this community service are residents of Sapordanco Village, Waisai District, Raja Ampat Regency, West Papua. This service program is carried out for a period of 3 days. The method used in this service is training and also assistance on family financial management. The results of this service show that residents are very enthusiastic about participating in financial management training. Furthermore, with the implementation of this service activity, the community, especially housewives, has the ability to manage household finances. In addition, this activity is also able to provide support so that housewives avoid moneylenders. For further service activities, it is hoped that they will be able to provide continuous training that triggers the enthusiasm of housewives to generate their own income in order to improve the welfare of their lives and the economic resilience of their families.

Keywords: Management, Finance, Family

PENDAHULUAN

Pemerintahan di Indonesia terdiri dari beberapatingkatan mulai dari tingkat rukun tetangga, rukun warga, kelurahan, kecamatan, kabupaten/ kota, provinsi hingga nasional. Kondisi struktur pemerintahan yang begitu panjang tentunya menimbulkan berbagai macam polemik mulai dari sulitnya mengelola masing-masing institusi secara detail hingga lambannya penyampaian informasi pada lini pemerintahan yang paling rendah yaitu keluarga. Kabupaten Raja Ampat merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Papua Barat. Daerah ini merupakan pemekaran yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 26 Tahun 2002 dengan ibukota di Waisai. Kabupaten Raja Ampat terdiri

dari 11 distrik yang meliputi 85 kampung di area seluas 6.084,5 km². Jumlah penduduk sebanyak 40.192 jiwa

Wilayah Kabupaten Kepulauan Raja Ampat yang ditaburi mozaik 610 pulau-pulau kecil dengan panjang garis pantai 753 km, merupakan bagian terpenting dari ekosistem kepulauan nusantara yang sangat kaya dan beragam di wilayah Kepala Burung, Provinsi Papua Barat, dengan Pulau Fani yang berada pada ujung paling utara dari untaian pulau-pulau kecil yang merajut kepulauan Raja Ampat berbatasan langsung dengan Republik Federal Palau. Secara geografis kepulauan Raja Ampat terletak di bibir Pasifik antara 2°25' Lintang Utara – 4°25' Lintang Selatan dan 130° – 132°55' Bujur Timur, dengan luas wilayah sebesar 46.108 Km² yang didominasi oleh sekitar 89% wilayah lautan. Secara administrasi wilayah Kabupaten Raja Ampat terbagi kedalam 10 distrik (Kepulauan Ayau, Waigeo Utara, Waigeo Selatan, Waigeo Barat, Samate, Misool Timur Selatan, Misool, Kofiau, Waigeo Timur dan Teluk Mayalibit), 86 kampung dan 4 dusun.

Infrastruktur pendidikan sebagai penunjang kegiatan pendidikan yang penting bagi pembangunan daerah perlu dicermati. Dari pendataan yang dilakukan oleh BPS pada tahun 2008 tercatat bahwa terdapat 6 Taman Kanak-Kanak. Sekolah Dasar sebanyak 93 unit sekolah dan terdapat di setiap distrik. Jumlah murid aktif yang tercatat di tahun 2008 adalah sebanyak 8.169 murid. Seluruh distrik memiliki sekolah lanjutan untuk tingkat pertama atau SLTP, kecuali di Distrik Misool Barat. Jumlah SLTP di seluruh kabupaten adalah 21 unit dengan 1.680 murid dan 171 guru yang bertugas. Adapun untuk SLTA tercatat sebanyak 7 unit yang terdapat di beberapa distrik yaitu Misool, Kofiau, Waigeo Selatan, Waigeo Utara, Misool Selatan, Misool Barat dan Salawati Utara. Adapun tingkat presentase Pendidikan di Raja Ampat dapat dilihat pada table 1 berikut ini :

Tabel 1. Persentase Tingkat Pendidikan Raja Ampat

Tingkat Pendidikan	Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan (Unit)		
	2017	2018	2019
Taman Kanak Kanak	-	-	-
Sekolah Dasar	107,00	107,00	107,00
SMP	32,00	35,00	35,00
SMA	15,00	15,00	15,00
MA	2,00	2,00	2,00
SMK	5,00	5,00	5,00

Sumber : Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kab. Raja Ampat

Kondisi masyarakat yang bervariasi inimungkinkan untuk terjadinya konflik dan juga kesenjangan sosial yang tinggi. Pengendalian atau pengelolaan keuangan menjadi hal yang cukup penting di dalam menekan kesenjangan agar si kaya dan si miskin tidak begitu mencolok kesenjanganannya. Adanya pandemic juga sangat mempengaruhi keuangan keluarga, Dikarenakan masalah perekonomian yang terimbas dari pandemic covid-19 menyebabkan ketidak seimbangan baik antara pendapatan dan pengeluaran (Rushadiyati et al., 2017). Akan tetapi pemahaman terkait pengelolaan keuangan keluarga masih cukup rendah. Banyak keluarga yang menganggap bahwa pengelolaan keuangan keluarga bukanlah suatu hal yang penting sehingga para iburumah tangga yang berperan sebagai pengelola keuangan keluarga seringkali mengalami kebingungan di saat akhir bulan. Kebingungan ini disebabkan oleh menipisnya jumlah uang keluarga sehingga untuk menabung pun tidak bisa. Rendahnya kemampuan softskill masyarakat membuat kurang efisiennya pengelolaan keuangan di keluarga.

Hal ini tentunya akan memberikan dampak negatif terhadap pengelolaan keluarga yang akan mengalami defisit. Selain itu, kegiatan pengelolaan keuangan yang masih berasaskan “di saku adakah ” membuat para pengelola keuangan yang dalam hal ini ibu rumah tangga sering terbelit hutang di beberapa tempat. Lebih lanjut, Indonesia yang merupakan negara berkembang harus siap dalam menghadapi pasar persaingan global yang terjadi. Hal ini dapat dilakukan dengan penguatan ekonomi keluarga yang ada di seluruh pelosok Indonesia. Sesuai yang dikatakan oleh

(Arief.S.Sadiman.dkk., 1996) bahwa pembangunan diseluruh negara berkembang harus dilakukan diberbagai aspek baik dari aspek ekonomi, sosial dan budaya.

Aspek ekonomi merupakan hal yang penting untuk ditingkatkan. Namun pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) pun harus diutamakan demi pencapaian kualitas masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan (Ife.jim., 1995) menyatakan bahwa pengembangan masyarakat harus dilakukan demi peningkatan kualitas masyarakat. Rendahnya kemampuan - softskill masyarakat terutama pengelola keuangan keluarga membuat kurang efisiennya pengelolaan keuangan di keluarga. Hal ini tentunya akan memberikan dampak negatif terhadap pengelolaan keluarga yang akan mengalami defisit. Selain itu, kegiatan pengelolaan keuangan yang masih berasaskan "disaku adakah" membuat para pengelola keuangan yang dalam hal ini ibu rumah tangga sering terbelit hutang.

Merujuk pada kondisi tersebut maka Universitas Muhammadiyah Sorong yang merupakan universitas eksplorasi dan berlokasi berdekatan dengan daerah tersebut memiliki tanggung jawab yang besar dalam rangka perbaikan kondisi di atas dan peduli terhadap perkembangan sekitarnya. Program pelatihan pengelolaan keuangan keluarga ini akan lebih difokuskan pada pengembangan kemampuan para kepala rumah tangga atau ibu-ibu selaku pemegang keuangan keluarga untuk dapat mengatur/ mengelola keuangan keluarga sehingga dapat lebih sejahtera. Lebih lanjut rumusan masalah pada kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana cara agar para ibu pengelola keuangan rumah tangga mampu mengelola keuangannya secara baik, sehingga mampu menyisihkan uangnya untuk menabung demi masa depan yang lebih baik.

Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah pengelolaan keuangan keluarga. Menurut Bank Indonesia (2013) terdapat langkah-langkah dalam pengelolaan keuangan keluarga sebagai berikut.

- a) Pencatatan Aset/Harta yang Dimiliki. Setiap orang pasti memiliki aset/harta yang dicatat sebagai harta produktif maupun konsumtif. Harta produktif adalah harta yang memberikan penghasilan rutin atau keuntungan pada saat harta tersebut dijual kembali.
- b) Pencatatan Semua Pemasukan dan Pengeluaran Setelah Anda mencatat semua aset/harta, Anda mendapatkan informasi tentang posisi keuangan Anda saat ini. Hal tersebut berguna dalam melakukan langkah selanjutnya, yaitu mencatat semua pemasukan dan pengeluaran. Kegiatan mencatat semua pemasukan dan pengeluaran akan memberikan informasi tentang banyaknya uang yang telah masuk dan yang dikeluarkan. Hal tersebut menjadi pertimbangan bagi seseorang untuk mengontrol pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran juga membantu untuk mengetahui frekuensi pemasukan dan pengeluaran untuk suatu pos tertentu, sehingga dapat membedakan pengeluaran mana yang termasuk kebutuhan dan mana yang termasuk keinginan. Tabel 2. Tabel untuk Mencatat Pemasukan dan Pengeluaran

Tanggal	Keterangan Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Total Pemasukan/ Pengeluaran
---------	---------------------------	------------------	------------------------------

- c) Identifikasi Pengeluaran Rutin, Bulanan, dan Tahunan Setiap orang atau keluarga biasanya mempunyai pola pengeluaran yang mirip dari bulan ke bulan, termasuk dari tahun ke tahun. Setelah memiliki catatan pengeluaran, coba identifikasi apa saja yang menjadi pengeluaran rutin dan bagaimana frekuensinya.
- d) Menyusun Rencana Pengeluaran (*budgeting*) Pada tahapan ini, para pengelola keuangan diminta untuk dapat melakukan perencanaan terkait pengeluaran keuangan yang akan dilakukan. Hal ini juga termasuk di dalamnya mengatur prioritas.

Tgl	Ket	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)
Total			

Gambar 1. Contoh Tabel Perencanaan dan Pencatatan Keuangan

Tanggal	Ket	Mutasi (+)/ (-)	Jumlah (Rp)	Saldo

Gambar 2. Contoh Tabel pencatatan Tabungan

Adanya solusi yang ditawarkan berupa peningkatan pengetahuann masyarakat terkait pengelolaan keuangan keluarga, diharapkan dapat mengurangi tingkat konsumerisme masyarakat dan membiasakan masyarakat untuk mulai menabung. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pemecahan masalah untuk mencapai tujuan kegiatan ini, adalah sebagai berikut:

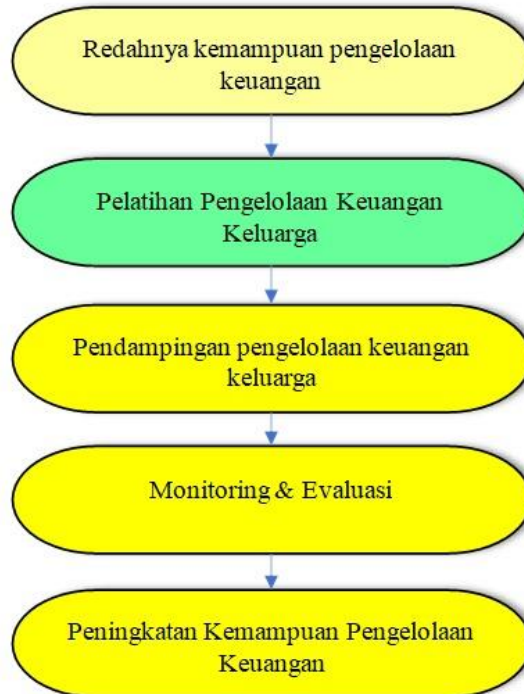
1. Metode penyampaian atau konsolidasi dengan warga yang terdiri atas perangkat kelurahan, ibu rumah tangga. Konsolidasi dilakukan dengan diskusi interaktif terkait kebutuhan para ibu rumah tangga.
2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang terdiri atas.
 - 1) Kegiatan sosialisasi terhadap warga akan pentingnya pengelolaan keuangan keluarga.
 - 2) Pelatihan pengelolaan keuangan keluarga kepada para ibu rumah tangga
3. Materi yang akan diberikan kepada peserta kegiatan ini adalah penjelasan tentang beberapa hal berikut:
 - 1) pentingnya pengelolaan keuangan keluarga,
 - 2) tata cara mencatat transaksi dalam pengelolaan keuangan keluarga
 - 3) cara melakukan pengelolaan keuangan secara tepat dan efisien.
4. Monitoring kegiatan yang telah dilakukan.

Monitoring dilakukan dengan cara menanyai para ibu-ibu yang mengikuti pelatihan terkait kesulitan-kesulitan yang ditemukan didalam implementasi program pelatihan. Selanjutnya, dari kesulitan yang ditemui maka pengabdimerumuskan solusi untuk memecahkan kesulitan tersebut.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan ini yang dapat dilihat dari indicator sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya program pelatihan pengelolaan keuangan keluarga
- 2) Terlaksananya pendampingan pengelolaan keuangan keluarga
- 3) Para ibu rumah tangga mampu melaksanakan pengelolaan keuangan keluarga tepat dan efisien sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga.



Gambar 3: Skema Pemecehan Masalah

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dengan dipenuhinya beberapa indikator berikut ini :

- a) Terlaksananya program pelatihan pengelolaan keuangan keluarga
- b) Terlaksananya pendampingan pengelolaan keuangan keluarga
- c) Para ibu rumah tangga mampu melaksanakan pengelolaan keuangan keluarga secara tepat dan efisien. Selanjutnya, berkat pengabdian ini para ibu rumah tangga telah mengetahui memahami ketahanan ekonomi keluarga. Selain itu, program ini mampu meningkatkan kualitas SDM dalam hal melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga. Selain itu, juga meningkatkan pemahaman dan kualitas kepada masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga akan pentingnya mengelola keuangan rumah tangga mereka. Kegiatan Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan Dalam Peningkatan ketahanan ekonomi keluarga Kegiatan telah dilaksanakan pada: Hari/ tanggal : Senin 1 Maret 2022 bertempat di Kelurahan Sapordanco Waisai Kabupaten Raja Ampat berlokasi di Kampung Saleo Peserta : 49 orang (terdiri dari ibu rumah tangga) Pembicara : Febry Jein adjar.SE.MM, Ramli Lewenussa .SE.MM, Evi Mufrihah Zain dan Jondeway.A.Hasan.SE.MM (Manajemen UNAMIN) Pengabdian ini, merupakan tahapan dimana tim pengabdian memberikan pengenalan materi debit kredit keuangan dan bagaimana melakukan pencatatan sederhana. Para ibu-ibu diajarkan metode sederhana dalam mengelola keuangan secara tepat dan mudah.



Gambar 4. Peserta Kegiatan Ibu PKK

Selanjutnya demi keberlanjutan keilmuan yang telah dilakukan maka tim pengabdian masyarakat melakukan pertemuan untuk kedua kalinya. Pertemuan ini bertujuan untuk memberikan materi kedua berupa praktik pencatatan. Lebih lanjut didalam sesi ini dilakukan monitoring, evaluasi dan memastikan bahwa ibu-ibu telah paham betul tentang implementasi pengelolaan keuangan yang baik.



Gambar 5. Pemberian Materi Pencatatan

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa para ibu-ibu sangat antusias untuk mengelola keuangan keluarga menjadi lebih baik. Selanjutnya, berkat kegiatan ini ibu-ibu menjadi sadar akan pentingnya mengelola keuangan rumah tangga secara tertib dan disiplin. Manajemen keuangan keluarga salah satunya adalah mengatur pendapatan dan pengeluaran keuangan keluarga (Badrunsyah & Cahyono, 2019). Permasalahan ibu-ibu dikelurahan sapordanco yang dapat dilihat adalah sebagai berikut. Pada Artikelnya Bintari et al., (2019) Program-program pelatihan tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bermanfaat bagi organisasi. Barang kali cara paling mudah untuk meringkas manfaat-manfaat latihan adalah dengan menjadikan sebagai investasi organisasi dalam sumber daya manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian telah berjalan dengan lancar dan masyarakat telah memperoleh nilai tambah yang berupa keilmuan dari tim pengabdian Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Sorong. Selanjutnya, melalui kegiatan ini diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan para ibu rumah tangga didalam mengelola keuangan rumah tangga.

Adapun saran yang dapat direkomendasikan yaitu perlunya pendampingan lebih lanjut kepada ibu-ibu rumah tangga terkait pengelolaan keuangan. Ibu-ibu yang merupakan tonggak pencetak generasi muda perlu senantiasa dipacu semangat dan juga kemampuannya demi membangun keluarga yang sejahtera. Selanjutnya, masih perlu diberikan pelatihan-pelatihan yang mampu memicu semangat ibu rumah tangga untuk memperoleh penghasilan tambahan demi

peningkatan kesejahteraan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Pemerintah Provinsi Papua Barat yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sorong (UNAMIN) yang telah memberikan kesempatan melaksanakan kegiatan pengabdian ini dan juga Kelurahan Sapordanco yang telah membantu terlaksananya kegiatan Pengabdian Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrunsyah, B., & Cahyono, S. (2019). Penyuluhan Tentang Manajemen Keuangan Keluarga Di RW 06 Kelurahan Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan Dan ...*, 3(1), 1–9.
- Bintari, W. C., Rawi, R. D. P., & Harisa, S. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Secara Sederhana Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 1(2), 6–13. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v1i2.520>
- Ditjen Kependudukan dan Catatan Sipil, <https://p2k.utn.ac.id/a.php?a=desa-kecamatan-kota&tanda=kota&prov=Papua%20Barat&provkot=Kab.+Raja%20Ampat&desa=Sapordanco&kec1=Kota%20Waisai>.
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek* (EGC (ed.); 5th ed.).
- Rushadiyati, Nurminingsih, Rosa, T., Asim, & Ahmadun. (2017). Penyuluhan Tentang Manajemen Keuangan Keluarga, Di RW 06 Kelurahan Cipayung, Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 49–59.
- Arief.S.Sadiman.dkk. (1996). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT.Raya GrafindoPersada.
- Bank.Indonesia. (2013). *Modifikasi Peraturan Bank Indonesia Manajemen Good*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Ife.jim. (1995). *Community Development :Createng Community Alternatives,Vision,Analys and Practice*. Australia: Longman.